

Analisa Tata Kelola Keuangan Pada GKPB Bukit Doa Nusa Dua

I Nyoman Tri Arjana¹⁾, Christimulia Purnama Trimurti²

¹Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jalan Raya Padang Luwih Tegal Jaya, Dalung Kuta Utara
Email: arjanatri333.inta.inta@gmail.com¹, christimuliapurnama@undhirabali.ac.id²

ABSTRAK

Tata kelola keuangan perlu diterapkan pada semua organisasi, termasuk organisasi nirlaba (Non-Profit) Khususnya pada organisasi keagamaan. Prinsip-prinsip tata kelola keuangan terdiri dari transparansi, Akuntabilitas, reponsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi tata kelola keuangan melalui Prinsip-prinsip tata kelola keuangan di GKPB Bukit Doa Nusa Dua. Teknik analisis data yang digunakan pada studi ini adalah analisis deskriptif. Metode studi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Pendekatan interpretif, dan studi ini berfokus untuk mengetahui implementasi tata Kelola keuangan gereja. Teknik pengumpulan data studi ini adalah dokumentasi, dokumentasi, Observasi dan wawancara kepada informan studi yaitu Pendeta, Bendahara dan Jemaat GKPB- Bukit Doa. Penelitian ini menemukan bahwa GKPB Bukit Doa Nusa Dua telah menerapkan Tata Kelola Keuangan yang baik yaitu dengan transparan, responsibilitas, Independen, Kewajaran dan Kesetaraan dimana semua dilakukan dihadapan Rapat Jemaat yang diadakan setiap tahun, melakukan pelaporan aset gereja kepada Sinode GKPB setiap tahun serta adanya pemeriksaan dari Badan Pengawas Perbendaharaan Sinode setiap tahun. Jemaat dapat dengan mudah memperoleh data keuangan pada Bendahara Gereja, segala hal yang menyangkut pendapatan dan pengeluaran dilaporkan setiap minggu kepada jemaat melalui warta jemaat. Jemaat tidak menemukan adanya penyimpangan keuangan di GKPB Bukit Doa.

Kata kunci: Tata Kelola Keuangan, Transaparansi, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan

1. Pendahuluan

Berkembangnya masalah perpecahan dan bentrokan dalam berbagai institusi kristiani bahkan di gereja yang disebabkan masalah korupsi dan integritas para pejabatnya (Yeniretnowati & Perangin-angin, 2022). Skandal atau perbuatan yang memalukan, dan menurunkan martabat serta moral seseorang dalam berbagai bentuk telah dan sedang terjadi di mana-mana, baik yang sembunyi-sembunyi maupun yang terang-terangan dengan cara korupsi, persekongkolan dan penyuapan, pembohongan dan pemalsuan, perselingkuhan, perzinahan, dan sebagainya yang telah menodai jabatan-jabatan terhormat dalam masyarakat (Anggu, 2005). Ada enam rintangan umum yang mengganggu para pemimpin yang sampai pada masa kini masih merupakan hambatan pelayanan yang umum, yaitu: (1) Penggunaan dan penyalahgunaan Keuangan, (2) Penyalahgunaan Kekuasaan, (3) Kebanggaan, (4) Penyelewengan Seksual, (5) Hubungan Keluarga, dan (6) Stagnasi (Sudjarwo, 2019). pada saat ini ternyata kehidupan Kristen banyak yang tidak lagi memiliki integritas diri, standart pribadi seseorang begitu gampang runtuh hanya karena uang, jabatan dan wanita, hal ini juga yang membuat hidup orang percaya seperti "Bunglon" yang tidak memiliki Pendirian (Suharta, 2018).

Setiap pelayan Tuhan harus mampu mempertahankan jati dirinya sebagai pelayan Tuhan, jangan seperti orang-orang Farisi pada waktu itu yang penuh kemunafikan, yang dari luar kelihatan suci sedangkan dalamnya penuh kebusukkan (Gulo, 2017). Pemimpin gereja atau jemaat atau yang menyebut dirinya sebagai seorang hamba Tuhan, aspek integritas sangat penting bagi mereka (Sunarto, 2017). Allah menghendaki ketulusan dalam memberi persembahan yang disertai dengan perilaku kebenaran (Yanti, 2020). Pola kehidupan tersebut perlu direspon dengan melakukan kehendak Allah yang diberikan melalui berbagai hukum, ketetapan, peraturan dan peringatan (Yanti, 2020). Seorang yang berintegritas memiliki pikiran yang utuh (cerdas, dalam dan luas), emosi yang stabil, kemauan yang teguh, tidak mudah menyerah, mampu berbagi hidup dengan orang lain, menaati aturan yang ada, berfokus pada nilai-nilai luhur agama dan kemanusiaan (Tadung, 2020). Dukungan dari pengembangan kepribadian dan kecerdasan emosional akan sangat menolong seseorang dalam relasi sosialnya dan hidup yang murah hati bagi sesamanya, karena kelompok masyarakat akan mengamati karakter dan tindakannya, sehingga respon yang positif akan menghasilkan reputasi baik bagi diri seseorang (Sualang & Easter, 2020).

Sebagai lembaga kerohanian yang membina akhlak dan moral masyarakat kristiani maka GKPb Bukit Doa berusaha untuk melakukan tata kelola keuangan yang baik melalui prinsip : 1) Transparansi, 2) Akuntabilitas, 3) Tanggungjawab, 4) Independensi, Kewajaran dan Kesenangan. Jemaat GKPb Bukit Doa mempercayakan pengelolaan keuangan dan aset gereja kepada para Majelis Gereja yang dipilih setiap 4 tahun sekali untuk menjalankan dan mengelola gereja sesuai dengan Peraturan Sinode GKPb dan Peraturan GKPb Bukit Doa. Majelis jemaat GKPb berusaha meningkatkan kepercayaan jemaat yang sudah memberikan persembahan berupa uang dan barang untuk dipergunakan sebaik-baiknya bagi pelayanan gereja. Pengelolaan aset dan perbendaharaan gereja dilakukan oleh Majelis Jemaat yang berjabatan Gerejawi Diaken dimana Ketua Majelis yang merupakan Pendeta serta Bendahara Majelis Jemaat menjadi pengambil keputusan dalam tata kelola keuangan gereja.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu model Miles & Huberman. Metode studi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Pendekatan interpretif, dan studi ini berfokus untuk mengetahui implementasi tata Kelola keuangan gereja. Teknik pengumpulan data studi ini adalah dokumentasi, Observasi dan wawancara kepada informan studi yaitu Pendeta, Bendahara dan Jemaat GKPb Bukit Doa. Teknik Penentuan Sampel adalah Purposive Sampling. Teknik Pengumpulan Data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Prinsip Transparansi pada GKPb Bukit Doa Nusa Dua

Penyampaian informasi secara terbuka dan jujur terhadap pihak yang berkepentingan dan membutuhkan merupakan bentuk dari prinsip transparansi. Sebagai organisasi keagamaan, GKPb Bukit Doa Nusa Dua dituntut untuk terbuka dalam segala keputusan yang ada terhadap jemaat dan pihak berkepentingan lainnya. Prinsip transparansi di GKPb Bukit Doa Nusa Dua ditunjukkan melalui adanya

beberapa tingkatan dalam rapat atau persidangan dalam menetapkan dan atau memutuskan kebijakan-kebijakan yang akan di jalankan dalam pelayanan dan oprasional Gereja. Di GKPB Bukit Doa ada beberapa tingkatan rapat dengan ruang lingkup pengambilan keputusan /kebijakan yang berbeda-beda. **Rapat Majelis Jemaat Harian** (*Ketua Majelis(Pendeta), Sekretaris dan Bendahara*) *minimal 1 (satu) kali dalam 2 Minggu , pokok pembahasannya mengenai oprasional dan pelayanan rutin Gereja,Laporan posisi keuangan dan pelayanan gereja untuk 1 Minggu kedepan. Rapat Majelis Jemaat Lengkap* (*Majelis jemaat Harian, dan Seluruh Majelis Jemaat*) *1 (satu) Bulan sekali, pokok pembahasannya mengenai kebijakan dan petunjuk pelaksanaan/teknis dalam pengadaan inventaris gereja,perawatan/pemeliharaan Gedung dan asset gereja lainnya, Pelayanan di Interen GKPB, Pelayanan Antar Greja dan Kerjasama Lintas Agama, Keuangan Gereja (Sumber penerimaan dan kewajiban-kewajiban yang harus direalisasikan dalam periode bulan berjalan dan posisi keuangan untuk bulan kedepannya,Hasil keputusan rapat diwartakan dalam warta mingguan jemaat .Rapat Pleno Lengkap* (*Majelis Jemaat, Pengurus Harian Kategorial, Pengurus Harian rukun kedukaan, Ketua Wilayah dan Pengurus harian Panitia Hari Raya Gerejawi*) *3 (tiga) bulan sekali, perlu juga disampaikan disini bahwa di GKPB Bukit Doa Nusa Dua dibagi 3 (Tiga) wilayah kerja pelayanan yaitu Wilayah Harun, Maria dan Petrus, pokok pembahasan dalam rapat tersebut diatas, mengenai kebijakan dan petunjuk pelaksanaan/teknis dalam menjalankan program-program pelayanan, menginformasikan program-program pelayanan yang sudah/belum berjalan pada bulan-bulan sebelumnya serta menginformasikan sumber penerimaan dan pengeluaran dana yang dipergunakan dalam periode tahun berjalan.Rapat Pleno diakhir tahun membahas tentang penyusunan Rencana Anggaran Belanja dan Pendapatan Gereja untuk tahun berikutnya, Bendahara mempresentasikan kondisi Keuangan Gereja. Rapat Jemaat 1(satu) kali dalam setahun, yang dihadiri oleh Jemaat yang sudah terdaftar sebagai warga jemaat tetap atau simpatisan dan sudah sisi di GKPB Bukit Doa Nusa Dua. Pokok pembahasannya mengenai program pelayanan jemaat (Evaluasi program jemaat dan Rencana program jemaat) Bendahara mempresentasikan posisi keuangan Gereja dan Anggaran Belanja dan Pendapatan Gereja untuk 1 tahun kedepan. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dalam rapat ini sudah melalui proses pengambilan keputusan secara transparan dan disetujui oleh sebagaian besar peserta rapat , di buatkan Notulen dan nantinya dipergunakan sebagai pedoman/landasan dalam menjalankan program-program pelayanan jemaat keberikutnya. Implementasi lainnya dalam transparansi tatakelola keuangan di GKPB Bukit Doa Nusa Dua selain dengan mempresentasikan keadaan keuangan secara rutin dan berkala di setiap tingkatan rapat, posisi keuangan gereja selalau diwartakan dalam warta jemaat mingguan sebagai fungsi control jemaat terhadap tatakelola keuangan Gereja. Penyampaian Laporan keuangan gereja secara jujur dan terbuka ke Sinode GKPB setiap tahun, sebagai bentuk transparansi dalam tatakelola keuangan gereja. Implementasi Transparansi tatakelola keuangan Greja di GKPB bukit Doa Nusa Duna. Dari wawancara singkat saya dengan beberapa informan dijelaskan sebagai berikut :*

1.Bapak Pnj.I Ketut Sudiarta bendahara 1 di GKPB Bukit Doa Nusa Dua, menginformasikan bahwa *dalam pengelolaan keuangan gereja semua diawali dengan keterbukaan dan tidak ada yang ditutup-tutupi baik penerimaan yang bersumber dari persembahan jemaat atau dari donatur lainnya, demikian pula*

pengeluaran untuk keperluan gereja, semuanya itu dapat dilihat dari proses pencatatan pemasukan sampai dengan proses pengeluarannya gereja. Kalau pemasukan dari persembahan jemaat yang diperoleh setiap ibadah mingguan lewat bakul dan kotak persembahan sebelum diserahkan kesekretariat terlebih dahulu direkap dalam laporan penerimaan yang dihitung oleh majelis yang bertugas, dan bila bendahara kebetulan bertugas pada saat itu, bendaharalah yang bertugas menghitung, tentunya dalam rekapan form manualnya harus ditandatangani oleh majelis yang menghitung dan majelis penanggung jawab dalam beribadahan pada saat itu yang mengetahuinya, Kata beluannya sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kebenaran dari jumlah persembahan yang diterima. Setelah itu semua selesai penerimaan persembahan diserahkan ke sekretariat untuk di simpan di safty box. Oleh sekretariat dalam hal ini (**Ibu Aulin**) di hari seninnya atau selasa dicek kembali kebenaran dari report yang dibuat oleh pihak majelis untuk di input kembali dalam rekapan form penerimaan dalam bentuk exel, dan sekaligus untuk mengecek dan menginput persembahan jemaat yang ditransfer langsung ke Rekening Gereja, bila persembahan dalam bentuk cash sudah sesuai riel dengan pencatatannya, baru disetor ke Rekening Bank milik gereja di bank Mandiri dan bila ada perbedaan jumlah riel persembahan dengan apa yang di catat dan yang dilaporkan oleh majelis pihak sekretariat meminta klarifikasi dari majelis yang mencatatnya dan yang bertanggung jawab untuk membuat klarifikasi di WAG majelis untuk dapat persetujuan dan permakluman untuk merevisi laporan yang sudah dibuat sebelumnya. Untuk pengeluaran gereja selalu melalui mekanisme persetujuan dari hasil tingkatan rapat yang sudah disepakati sebelumnya. Kemudian penerimaan dan pengeluaran serta posisi keuangan gereja diwartakan dalam warta jemaat mingguan dan disetiap rapat selalu mempresentasikan posisi keuangan yang ter-Update. **Beliaunya** juga menyampaikan pada saat covid-19, persembahan jemaat sangat menurun dan perlu strategi yang tepat dalam pengaturan keuangan gereja, banyak program-program jemaat dan kategorial yang ditunda pelaksanaannya karena menyesuaikan penerimaan gereja, tapi bentuk keterbukaan informasi kondisi keuangan gereja baik penerimaan dan pengeluaran, rutin di wartakan dalam warta jemaat mingguan lewat WA Group wilayah, dimana dimasing-masing wilayah anggota jemaat sudah terdaftar digroup itu, sehingga informasi pelayanan jemaat dan keuangan gereja dapat diakses digroup itu. itulah bentuk transparansi kami dalam tatakelola keuangan gereja imbunya.

2. Bapak Pdt I Nengah Suama, MTh, Ketua Majelis Jemaat/Pendeta di GKPB Bukit Doa beliau menjelaskan yang saya ketahui bawa pelaporan keuangan di jemaat kita sudah berjalan dengan baik yaitu sudah transparan dan juga sudah akuntabel. Saya ingin membawahi kata transparan dan akuntabel. Transparansi keuangan GKPB jemaat Bukit Doa itu di sebut transparan karena memang sudah dibuat dengan begitu terbuka. Jadi kata transparan itu secara sederhana dipahami terbuka, system keuangan yang terbuka dalam pelaporannya artinya dilaporkan setiap hari rabu dalam mekanisme yang sekarang ini, setiap hari rabu majelis harian itu sudah melaporkan, ee bendahara itu sudah melaporkan ke majelis harian jadi disitu kita sudah tahu ada berapa uang masuk dan ada berapa uang keluar dan masih ada sisa, saldo berapa, nah kemudian dari hasil laporan bendahara di majelis harian ini dilaporkan lagi pada hari minggu kepada seluruh warga jemaat dalam warta liturgi disitu dijelaskan dengan detail berapa uang masuk berapa uang yang keluar dan berapa uang ada di brangkas atau di pety cash atau di bank. Nah setiap bulan

dilaporkan lagi total dana yang masuk dalam bulan itu, tadi ada semacam dana yang masuk harian ada yang masuk mingguan kemudian kepada majelis jemaat secara pleno dilaporkan lagi setiap bulan berapa uang masuk dan berapa uang keluar dan berapa yang masih sisa nah terus begitu, nah pengalaman kita kemarin di sini ada evaluasi koreksi anggaran dan evaluasi program tengah tahun ya, kita mengadakan evaluasi tengah tahun setelah itu, ee disitu juga kalau ada perbaikan-perbaikan, koreksi dan sebagainya, dilaporkan juga disana tentang keuangan kita. Baru yang terakhir ee majelis jemaat membuat laporan ke seluruh warga jemaat nah kemudian dilaporkan ini setiap tahun diakhir tahun. Nah kemudian setiap tahun itu dilaporkan di dalam rapat jemaat jadi kadang kadang jemaat itu sangat kritis mereka ada yang mengumpulkan liturgi setiap tahun dan dicrosscek dengan laporan keuangan apakah itu balance atau tidak itu ya, puji Tuhan kondisi yang kemarin saya lihat balance tidak ada selisih keuangan kita, bendahara telah membuat laporan dengan begitu transparan dan juga ada PKG aa pengawas keuangan gereja yang sangat baik dalam pengawasan, nah dengan transparansi ini maka dikatakan bahwa pelaporan keuangan kita menjadi akuntabel.

3. Bapak Pnt Fernando Hutapea, Sekretaris Majelis Jemaat di GKPB Bukit Doa, menjelaskan Laporan keuangan terkait dengan akuntabilitas dan transparansi di GKPB Bukit Doa adalah hal yang sangat penting ketika semua yang pendapatan Bukit Doa berasal dari pada persembahan jemaat dan persembahan lainnya tentunya ini memerlukan pencatatan dan juga transparansi yang jelas kepada jemaat sebagai boleh dikatakan penyumbang terbesar di dalam keuangan di Bukit Doa maupun di gereja yang lain untuk transparansi jelas bahwa GKPB Bukit Doa telah menyusun laporan setiap minggunya dan di sampaikan kepada jemaat mengenai pemasukan dan pengeluaran setiap minggunya secara detail ini bisa dilihat dari laporan keuangan yang dikirimkan setiap hari sabtu kepada warga jemaat dan juga melalui warta jemaat begitu juga dengan transparansi dalam pemasukan begitu juga dalam pengeluaran dua hal ini sangat penting sehingga sampai saat ini untuk jemaat bisa melihat keuangan gereja, kekuatan gereja secara umum, dan tentunya transparansi ini juga di sampaikan kepada seluruh pengurus-pengurus kategorial sehingga dalam berprogram dapat terlihat jelas apa yang diperlukan dan bagaimana pengelolaannya ini juga berlaku untuk setiap Katedral jadi mulai dari hulu hingga hilirnya semua menggunakan pencatatan baik di kategorial maupun dengan panitia-panitia yang lain sentralkan ke bendahara atau pencatatan ke laporan keuangan gereja, sehingga jemaat dapat melihatnya dan juga akan disampaikan setiap tahunnya, dalam laporan ataupun rapat jemaat, Bukit Doa juga melakukan dalam beberapa tahun ini setiap enam bulan sekali ada evaluasi dimana menyampaikan Laporan keuangan secara transparan kepada jemaat. Jadi jemaat bisa datang, bertanya, bisa melihat keuangan gereja dan itu persilahkan dari warga jemaat barangkali pingin mengetahui atau pun, ingin melihat keuangan gereja melalui laporan yang ada, baik laporan buku besar maupun neraca yang lainnya. Akuntabilitas mempunyai 2 orang bendahara dan ada beberapa jemaat yang mempunyai skil dalam membantu melihat keuangan gereja ini, sehingga semua tercatat dan semua yang keluar itu benar-benar bisa di pertanggung jawabkan. Jadi seperti itu jadi beberapa waktu yang lalu kita punya pemeriksa Keuangan Gereja, memeriksa semua detail tentang pemasukan dan pengeluaran baik itu di secara umum maupun dikategorial-kategorial dan kepanitiaan –kepanitiaan yang lainnya, sehingga pencatatan-pencatatan ini dapat dipertanggung jawabkan oleh majelis jemaat kepada jemaat, nah seperti itu jadi pada

umumnya akuntabilitas dan transparansi di Bukit Doa sudah sangat terbuka , jadi jemaat juga dilibatkan dan diajak untuk mengoreksi , untuk memperhatikan jika ada kesalahan pencatatan atau pun barangkali koreksi-koreksi yang Lainnya, sehingga dengan akuntabilitas yang baik terbukalah transparansi sehingga semua orang bisa melihat dan mendukung pembangunan program program panitia-panitia yang lain memahami dan mengerti akan keuangan Bukit Doa itu sendiri.

4. Bapak Agustinus Tambunan, SE , Jemaat, Mantan PKG GKPB Bukit Doa (Pemeriksa Keuangan Gereja Periode 2014-2018) dan BPP GKPB (PAW 2022-2024) menjelaskan Implementasi transparansi dalam tata kelola laporan keuangan di GKPB Bukit Doa saat ini telah memasuki perubahan secara pasti dan tepat sesuai standard akuntansi keuangan gereja yang sederhana sejak adanya Pengawas Keuangan Gereja sehingga rasa kepercayaan (trust) jemaat terhadap gerejanya telah mulai terbangun dengan baik dan informatif dalam penyampaian laporannya. Dan dapat dilihat dengan jelas dan diakses tepat waktu penyampaian laporan keuangan setiap minggunya. Prinsip keterbukaan salah satunya dapat dilihat dari pengumuman pendapatan dan pengeluaran setiap minggu di warta jemaat dan nilai akhir dari jumlah total kas gereja. Sehingga saat ini dan seterusnya kepercayaan timbal-balik tercipta melalui penyampaian yang informatif dan menjamin jemaat mendapatkan informasi yang akurat dan memadai. Transparansi ini menjadi sangat penting, karena melalui suatu keterbukaanlah semua jemaat dan pengelola bisa saling percaya, tidak merasa curiga, dan jauh dari semua persepsi negatif. Ini penting, sebab membangun kepercayaan antar masing-masing jemaat memang tak mudah.

Implementasi Prinsip Akuntabilitas pada GKPB Bukit Doa Nusa Dua

Sebagai organisasi keagamaan yang memiliki pemasukan dan pengeluaran, selain prinsip transparansi, GKPB Bukit Doa Nusa Dua dituntut untuk melaporkan keuangannya secara akuntabel. Prinsip akuntabilitas di GKPB Bukit Doa Nusa Dua ditunjukkan melalui adanya pelaksanaan dan pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan gereja, yang secara rutin dipresentasikan oleh bendahara disetiap tingkatan rapat yang dilakukan di GKPB Bukit Doa Nusa Dua. Adapun bentuk dan sistem pelaporannya mengikuti aturan sesuai dengan ketentuan dari Sinode GKPB.

Bapak Pendeta I Nengah Suama, MTh Ketua Majelis Jemaat/Pendeta di GKPB Bukit Doa menjelaskan Akuntabel dalam Bahasa sederhana yang saya pahami adalah dapat dipertanggung jawabkan jadi dengan laporan yang transparan, laporan yang terbuka maka dapat dipertanggungjawabkan eny time kapan saja, mau harian dilihat bisa, mau mingguan bisa, mau bulanan dilihat bisa, mau tengah tahun atau pertiga bulan atau per enam bulan bisa, satu tahun bisa jadi itu urut tidak ada yang di sembunyikan semuanya berjalan dengan transparan, nah apa yang membuat system keuangan gereja secara keseluruhan di bali dan juga di Bukit Doa menjadi bagus seperti ini tentu kita sudah belajar dari berbagai pengalaman –pengalaman yang lalu bagaimana kita mengikuti sistem-sistem pelaporan keuangan , belakangan itu GKPB menggunakan sistem pelaporan keuangan itu adalah dengan standar akuntansi keuangan PSAK 45 dimana dalam standar PSAK 45 ini, laporan itu dibuat , idéalnya setiap akhir periode dalam ia dalam kaitan dengan ini kita ngelihatnya pada periode harian,mingguan, bulanan, tahunan dan seterusnya,kemudian dalam pelaporan selalu ada catatan-catatan atas laporan keuangan , nah kemudian setelah itu ini sangat memudahkan kita, memudahkan karena ada catatan-catatan , kemudian ada laporan aktivitas arus kas jadi aktivitas arus kas di gambarkan di catat

sedemikian rupa sehingga mudah melihatnya jadi pengelompokan pemasukan dari sektor mana-mana , dari sektor persembahan , persepuluhan kemudian pembangunan bahkan sakramen, baptisan kudus , perjamuan kudus semua detail sekali di catat sumber-sumber pemasukannya demikian juga dalam sumber-sumber pengeluaran , dalam konteks kita disini yang paling rutin salary pegawai , air, listrik terus kopi Teh selalu muncul kemudian perbaikan –perbaikan lainnya jadi itulah yang dicatat nama-nama atau item-item pengeluarannya sehingga agak mudah , jadi oo pemasukan dari sumber-sumber ini pengeluaran dari sumber-sumber ini jadi keuangan itu menjadi sangat jelas atau transparan dan dapat di baca dan dipahami oleh hampir keseluruhan warga jemaat.

Bapak Agustinus Tambunan, SE Jemaat, Mantan PKG GKP Bukit Doa (Pemeriksa Keuangan Gereja Periode 2014-2018) dan BPP GKP (PAW 2022-2024) menjelaskan Implementasi akuntabilitas dalam tata kelola laporan keuangan di GKP Bukit Doa sejak diberlakukannya pengawasan oleh badan Pengawas Keuangan mengalami perubahan yang memberikan kepastian agar laporan keuangan gereja memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya dengan dapat dilihatnya penggunaan anggaran, baik untuk program program yang berhasil atau gagal dilakukan dan pertanggung jawaban kinerjanya. Namun kedepannya diperlukan adanya review yang intens dalam setiap pencapaian kinerja masing masing kategorial, lembaga dan program jemaat, sehingga penggunaan keuangan tepat sasaran, tepat guna dan efektif efisien dan dapat diukur dengan standard yang telah ditetapkan dan sipakati dalam satu periode berjalan. Juga pemisahan harta kekayaan gereja harus terus dilakukan sehingga penggambaran inventarisasi gereja juga dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Bapak Pnj.I Ketut Sudiarta bendahara 1 di GKP Bukit Doa menjelaskan Implementasi prinsip Akuntabilitas pada GKP Bukit Doa Nusa Dua, yaitu dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan terhadap tatakelola keuangan gereja selalu mengedepankan prinsip-prinsip keterbukaan dan memberikan kesempatan kepada jemaat dan yang berkepentingan untuk dapat memberikan saran, kritik dan masukan. Laporan Keuangan GKP Bukit Doa Nusa Dua, sudah sesuai dengan standarnya laporan keuangan yang ditentukan oleh Sinode GKP.

Bentuk Laporan keuangan GKP Bukit Doa ada Laporan Mingguan , Bulanan dan Tahunan.

1. Contoh Laporan Mingguan yang di wartakan dalam warta jemaat mingguan.

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN GREJA BUKIT DOA
PERIODE 20 - 26 DESEMBER 2021

A. SALDO AWAL PER 20 DESEMBER 2021		
Pety Cash (Sekretariat)		132.369,00
Cash On Hand (Safety Box/Brangkas GKP Bukit Doa)		11.117.900,00
Rek. Giro Mandiri No. 1450003041254 (Oprs. Gereja)		17.592.011,64
Rek. Tab Mandiri No. 1750000693464 (Pembangunan)		2.215.001,21
Rek. Tab Mandiri No. 1750000935881 (Usaha)		6.511.498,20
Rek. BPD-Bali 0320202147117 (Oprs. Gereja)		1.393.477,23
	Total	38.962.257,28

*** PENERIMAAN PERIODE 20 - 26 DESEMBER 2021		38.721.000,00
Pendapatan Bunga Giro/Tabungan		581,40
*** PENGELUARAN PERIODE 20 - 26 DESEMBER 2021		18.348.790,00
Biaya Administrasi Bank/Pajak Bunga Giro/Tabungan		20.000,00
	Defisit/Surplus	20.352.791,40

B. SALDO AKHIR PER 26 DESEMBER 2021		
1	Pety Cash (Sekretariat)	158.579,00
2	Cash On Hand (Safety Box/Brangkas GKPB Bukit Doa)	37.616.000,00
3	Rek. Giro Mandiri No. 1450003041254 (Oprs. Greja)	12.814.911,64
4	Rek. Tab Mandiri No. 1750000693464 (Pembangunan)	3.835.001,21
5	Rek. Tab Mandiri No. 1750000935881 (Usaha)	3.401.498,20
6	Rek. BPD-Bali 0320202147117 (Oprs. Greja)	1.489.058,63
	Total	59.315.048,68

SALDO PER 26 DESEMBER 2021 HUTANG DI BPR-MAHA BHOGA MARGA ... 230.000.000

SALDO PER 31 DESEMBER 2020 HUTANG DI BPR-MAHA BHOGA MARGA 450.291.800

2.Contoh Laporan Bulanan yang dipresentasikan di Rapat Majelis Lengkap

RINGKASAN SURPLUS & DEFISIT TAHUN BERJALAN 2021

	Periode Januari - November 2021	Desember 2021 , 1-31	Total
1 Penerimaan			
1.A ** Persembahan dan Jasa Giro/Tbng	569.291.531,96	97.548.570,62	666.840.102,58
** Janji Iman Jemaat	189.995.000,00	8.000.000,00	197.995.000,00
2 Pengeluaran			
2.A ** Biaya Oprasional Gereja dan Adm Bank	543.451.977,61	85.012.245,84	628.464.223,45
** Bunga Pinjaman-Bank 1,5%/Bulan	65.593.500,00	3.600.000,00	69.193.500,00
A. Surplus (Defisit) 1.A - 2.A	150.241.054,35	16.936.324,78	167.177.379,13
- Pembelian Inventaris	52.941.540,00	6.591.500,00	59.533.040,00
- Pembayaran Pokok Pinjaman -BPR MBM	210.291.700,00	10.000.000,00	220.291.700,00
B. Surplus (Defisit)	(112.992.185,65)	344.824,78	(112.647.360,87)
Saldo Kas /Bank Per 1 Januari 2021	150.964.705,43	-	150.964.705,43
Saldo Kas/Bank Per 31 Desember 2021	37.972.519,78	344.824,78	38.317.344,56

3.Contoh Laporan Tahunan di Rapat Jemaat

1 LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN (Surplus/Difisit) TAHUN 2021

A. Penerimaan	
1 Pendapatan	Rp.
857.355.102,58	
2 Dana Lewat (Masuk)	Rp.
6. 499.500,00	
3. Refund	Rp.
980.500,00	
864.835.102,58	Penerimaan (Pendapatan) Rp.
B. Pengeluaran	
1 Belanja Gereja	Rp.
692.582.223,45	
2 Dana Lewat (Keluar)	Rp.
5.075.500,00	
697.657.723,45	Biaya - Belanja Gereja Rp.
167.177.379,13	Pendapatan Bersih Rp.

C. Pembelian Inventaris & Pembayaran Pokok Hutang	
1. Pembelian Inventaris	Rp.
59.533.040,00	
2. Pembayaran Hutang BPR-MBM	Rp.
220.291.700,00	
D. Penerimaan (Non Pendapatan) dan Pengeluaran (Non Biaya)	
1. Penerimaan (Non Pendapatan)	Rp.
16.450.000,00	
2. Pengeluaran (Non Biaya)	Rp.
(16.450.000,00)	
SURPLUS (DEFISIT)	Rp.
(112.647.360,87)	

2 LAPORAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2021

N E R A C A					
PER 31 DESEMBER 2021					
No.	URAIAN	RUPIAH	No.	URAIAN	RUPIAH
1.	Aktiva Lancar		4.	Kewajiban Lancar	
1.1	- Kas Kecil	2.359.383,00	4.1	- Hutang DTJPB	0,00
1.2	- Kas di Tangan (Safety Box)	15.744.300,00	4.2	- Hutang Bank	0,00
1.3	- Bank Mandiri 145-00-0304125-4	8.889.800,74		Jml.Kewajiban Lancar	0,00
1.4	- Bank Mandiri 175-00-0069346-4	6.449.361,81	5.	Kewajiban Jk.Panjang	
1.5	- Bank Mandiri 175-00-0093588-1	3.365.440,38	5.1	- Hutang Bank-BPR MBM	230.000.000,00
1.6	- Bank BPD-Bali 0320202147117	1.509.058,63	5.2	- Hutang Lain-Lain	0,00
1.7	- Piutang Lain-Lain	7.500.000,00			
	Jumlah Aktiva Lancar	45.817.344,56		Jml. Kwjbn Jk. Panjang	230.000.000,00
2.	Aktiva Tetap		6.	Ekuitas	
2.1	- Inventaris Greja	209.348.464,	6.1	- Ekuitas	1.430.804.259,43
2.2	- Kendaraan Bermotor	17.900.000,00	6.2	- Surplus (Defisit) bulan lalu	150.241.054,35

3.	Aktiva Lain-Lain		6.3	- Pendapatan Bersih	16.936.324,78
3.1	- Renovasi . GDG. Greja GKPB-BD	1.554.915.830,00			
	Jumlah Aktiva Lain-Lain	1.554.915.830,00		Jumlah Ekuitas	1.597.981.638,56
TOTAL AKTIVA		1.827.981.638,56	TOTAL EKUITAS & KWJB		1.827.981.638,56

3.LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

PER 31 DESEMBER 2021

NO.	URAIAN	31 DESEMBER 2020	31 DESEMBER 2021
1.	Ekuitas Awal	398.712.323,06	1.430.804.259,43
2.	Surplus (Defisit) Bulan Berjalan	1.032.091.936,37	167.177.379,13
3.	Penyesuaian Lainnya Tambahan Aset Non Kas Pengurangan Aset Non Kas Lain-Lain		
4.	Ekuitas Akhir	1.430.804.259,43	1.597.981.638,56

Selain laporan keuangan, terdapat juga beberapa kertas kerja yang mengikuti kebutuhan gereja, seperti Rekap Penerimaan, Rekap Pengeluaran dan Klasifikasi biaya (Rutin, Non-Rutin dan Program),Form permohonan anggaran biaya. Dalam Laporan keuangan lainnya yaitu kertas kerja rekap penerimaan dan pengeluaran yang berisikan tentang klasifikasi sumber penerimaan dan Pengeluaran, tujuan dibuatnya kertas kerja ini untuk memudahkan majelis jemaat, jemaat serta pihak berkepentingan lainnya dalam membaca laporan keuangan.

Implementasi Prinsip Responsibilitas pada GKPB Bukit Doa Nusa Dua

Gereja memiliki tanggung jawab baik terhadap jemaat maupun lingkungan sekitar dan Masyarakat. Dalam prinsip ini gereja lebih ditekankan pada tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat. Bapak Pendeta I Negah Suama, MTh, menjelaskan bahwa *program gereja ada yang berkaitan dengan ke masyarakatan , hampir di setiap tahun itu mesti ada dalam program , misalnya program melayani mereka yang ada di lembaga kemasyarakatan (LP) yng bekerjasama dengan Yayasan Tabur Tuai Bali, Donor Darah setiap 1 Tahun, yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia Cabang Bali.*

Implementasi Prinsip Independensi pada GKPB Bukit Doa Nusa Dua

Dalam menjalankan prinsip independensi , gereja harus dikelola secara Independen. Prinsip ini dapat di wujudkan dengan tidak adanya pendominasi dalam jabatan dan tidak di intervensi oleh pihak lain. Bapak Pendeta I Nengah Suama, MTh menjelaskan *dalam pembentukan Majelis Jemaat , jemaat mengusulkan lewat Kategorial dan Perorangan nama –nama yang akan menjadi calon Majelis*

Jemaat dan diwartakan dalam warta jemaat. Calon Majelis Jemaat di GKPB Bukit Doa , sekurang-Kurangnya sudah menjadi warga jemaat Tetap Bukit Doa selama 3 Tahun. Majelis Jemaat tidak diperbolehkan Suami,Istri dan Anak menjabat bersama di dalam 1 periode ke Majelisan.Seorang dapat menduduki jabatan sebagai majelis maksimal 2 Kali masa Pelayanan secara berturut-turut. Majelis Jemaat yang merangkap jabatan struktural di lingkungan GKPB di haruskan melepaskan salah satu jabatannya

Implementasi Prinsip kewajaran dan kesetaraan pada GKPB Bukit Doa Nusa Dua

Prinsip kewajaran dan kesetaraan dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan dalam beropini dan hak kepada anggota untuk mencalonkan diri dalam kepengurusan gereja, Mengenai prinsip ini Bapak Pendeta I Nengah Suama, MTh, menjelaskan *dalam setiap rapat kepengurusan dalam keorganisasian dalam lingkungan GKPB Bukit Doa ,jemaat diberikan kesempatan untuk memberikan usulan dan pendapat yang berkaitan mengenai sesuatu yang ada di GKPB Bukit Doa, Usulan –Usulannya dapat lewat surat atau informasi lainnya sehingga dapat ditindak lanjuti maksimal.*

4. Simpulan

GKPB Bukit Doa dalam tata kelola keuangan gereja sesuai dengan standar sinode GKPB dan standar Akuntansi Keuangan PSAK 45 . Tata Kelola Keuangan di GKPB Bukit Doa sudah transparan dan akuntabel, setiap proses tata kelola keuangan dilakukan dengan terbuka, jujur dan setiap saat dapat dipertanggung jawabkan baik dihadapan jemaat maupun yang berkepentingan dan yang membutuhkannya. GKPB Bukit Doa dalam hal responsibilitas dengan masyarakat melakukan kegiatan sosial dengan melakukan donor darah untuk membantu akan kebutuhan darah bagi masyarakat yang membutuhkan, dan pelayanan di luar gereja GKPB Bukit Doa melakukan pelayanan di lembaga kemasyarakatan, bekerjasama dengan Yayasan Tabur Tuai Bali. Dalam menjalankan prinsip Independensi, GKPB Bukit Doa dalam pengelolaan gereja sesuai dengan kebijakan dan keputusan dari hasil rapat jemaat dan tentunya tidak bertentangan dengan atauran di GKPB. Kewajaran dan kesetaraan di GKPB Bukit Doa, Jemaat diberikan kebebasan untuk berpendapat dan memberikan usulan/masukan yang berkaitan mengenai sesuatu yang ada di GKPB Bukit Doa.

5. Daftar Rujukan

- Yanti Maria Evvy, 2020, Integritas Peribadatan menurut Amos 4:4-5, Volumen 1 Nomor 1 April 2020 (1-17), Immanuel : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, <https://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel/article/view/8>
- Tadung Frieska Putrima, 2020, Integritas Berperilaku Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 Terhadap Komitmen Pelayanan Paduan Suara Adonai, Vol. 4 No. 1 (Juni 2020), Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan, <https://e-journal.sttexcelsius.ac.id/index.php/excelsisdeo/article/view/35>
- Sualang Farel Yosua & Easter Eden Edelyn, 2020, Integrasi Integritas dan Lingkungan Sosial untuk membentuk Reputasi: Analisis Sastra Hikmat Amsal 22:1-2, Volume 2, No. 1 (Desember 2020): 52-71, <https://sttkalimantan.ac.id/e-journal/index.php/huperetes/article/view/46>
- Sudjarwo Markus, 2019, Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat menurut Surat-surat Penggembalaan, Vol 3, No 2, November 2019 (173-189), Jurnal

- Teologi dan Pelayanan Kristiani,
<http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>
- Suharta, 2018, Pentingnya Integritas Pelayan Kristus Menurut Titus 1: 6-9 Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Gerejawi, Vol.3, No.1, pp. 75-98, 2018, Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual, [Http://ejournal.stte.ac.id](http://ejournal.stte.ac.id)
- Gulo Manase, 2017, Prinsip Integritas Berdasarkan Injil Matius 5:17-48 dan Implementasinya Bagi Pelayan Tuhan Masa Kini, Vol. 4 No. 1 (2017): Oktober, Manna Raflesia Jurnal, <https://journals.sttab.ac.id>
- Sunarto, 2017, Integritas Seorang Pengkhotbah dan Kualitas Khotbah dalam Pemberitaan Firman Tuhan, Vol 7 No 1 (2017): Juli-Desember 2017, Te Deum : Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan, <https://ojs.sttsappi.ac.id>
- Anggu Peter, 2005, Integritas Diri Sebagai Karakter Pelayan Tuhan, Vol 3, No 1 (2005), Jurnal Jaffray, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/139>
- Yeniretnowati Tri Astuti & Perangin-angin Yakub Hendrawan, 2022, Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen, Vol. 4, No. 2 (2022): 45 - 58, Veritas Lux Mea : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, jurnal.sttkn.ac.id/index.php/veritas